

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak seluruh masyarakat Indonesia, dimana keberadaannya sangat penting bagi kehidupan. Begitu pula dengan pendidikan agama Islam tidak kalah penting dalam kehidupan berbangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia diatur dalam No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan proses perencanaan yang terorganisir untuk mewujudkan belajar mengajar dengan keaktifan peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, memiliki kekuatan spiritual (agama), kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan dalam kehidupan disekitarnya.

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Bekasi merupakan sarana pendidikan yang dibuat oleh pemerintah sebagai bentuk implementasi peraturan menteri pendidikan budaya, riset dan teknologi No. 12 tahun 2024 yang menjelaskan tentang kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional. Peraturan Pemerintah ini sesuai dengan jalannya Visi dan Misi SMAN 8 Bekasi. Visi SMAN 8 Bekasi yaitu unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, bernuansa iman dan takwa. Sedangkan misi SMAN 8 Bekasi yaitu meningkatkan pendidikan berkarakter serta meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Kota Bekasi merupakan suatu lembaga pendidikan terpopuler karena prestasi keolahragaan atau disebut dengan sekolah atlet, dimana SMAN 8 Kota Bekasi mempunyai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik guna untuk memberikan kemudahan dalam pembelajaran maupun berinteraksi. SMAN 8 Bekasi memiliki jaringan internet yang berupa *wifi* yang dapat diakses oleh peserta didik untuk melakukan pencarian ataupun interaksi sosial dalam media sosial (*medsos*).

Arus globalisasi zaman sekarang menyebabkan masyarakat Indonesia mulai mengikuti kehidupan barat dimulai dari aspek budaya, ekonomi, politik, lingkungan dan teknologi yang membuat masyarakat Indonesia selalu mengikuti perubahan yang dilakukan oleh negara barat.¹ Terutama pada aspek teknologi, Indonesia merupakan pengguna internet terbesar pada tahun ini tercatat di tahun 2025 pengguna internet di Indonesia sebesar 204,7 juta pengguna internet yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi kepada sesama masyarakat lainnya.²

Aplikasi media sosial dapat digunakan oleh siswa seperti Facebook, Twitter, dan media sosial yang merupakan contoh media yang bisa digunakan oleh para pengguna internet dalam hal berkomunikasi maupun melihat gambar foto atau video orang lain. Dalam hal ini media internet sangat memprihatinkan karena banyak anak-anak muda yang mendapatkan tontonan tanpa tuntunan dari apa yang mereka lihat sehingga menurunkan nilai-nilai moral dalam berpendidikan agama Islam.

media sosial merupakan sebuah aplikasi yang dapat memposting/mempublikasikan foto ataupun video berdurasi panjang atau pendek yang dapat dilihat oleh semua negara yang ada didunia, seseorang dapat memposting kesehariannya didalam aplikasi media sosial mereka bisa mengakses aplikasi media sosial dari ponsel seluler (Handphone) atau laptop. Media media sosial sangat di minati oleh para kalangan remaja karena media sosial berfokus pada foto maupun video berdurasi pendek sehingga lebih mudah digunakan dan dinikmati, para artis yang ada di Indonesia

¹ Maria Ulfa, "Pengertian Globalisasi Menurut Para Ahli: Jenis, Dampak & Contohnya," last modified 2021, accessed September 26, 2022, <https://tirto.id/pengertian-globalisasi-menurut-para-ahli-jenis-dampak-contohnya-glte>.

² Cindy Mutia Annur, "Ada 204,7 Juta Pengguna Internet Di Indonesia Awal 2022 | Databoks," last modified 2022, accessed September 26, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>.

maupun luar negeri banyak sekali yang menggunakan akun aktif media sosial dan para remaja bisa mengetahui para idolanya melalui foto dan video yang di unggah di media sosial.³

Awal mula sangat mempengaruhi lonjakan besar yang telah kita ketahui bahwa disaat pandemi *covid* 19 dunia sedang mengalami krisis global, tidak hanya sektor ekonomi saja, tapi semua sektor mengalami kelumpuhan total dikarenakan pandemi ini. Tidak terkecuali sektor pendidikan, penggunaan jejaring sosial internet saat itu masif digunakan. Kebutuhan informasi terus menerus *up-date* setiap detiknya diseluruh dunia. Dunia pendidikan saat itu sangat sibuk untuk terus bisa memberikan sarana pendidikan bagi peserta didik. Bagaimana tidak, pengajar dan pelajar dituntut agar bisa terus menghubungkan proses belajar mengajar disaat model tatap muka tidak lagi bisa dipakai.

Model daring disaat itu masif digunakan dalam dunia kerja, maupun pendidikan. Dalam keseharian tenaga pendidik diharuskan mencari cara agar bisa terus menjalankan kewajibannya walaupun pada mulanya sangat dikeluhkan tidak hanya pengajar saja melainkan pelajar juga mengeluhkan model daring tersebut. Mulai dari keterbatasan oprasional, sarana dan prasarana, hingga keterbatasan jaringan. Akan tetapi saat ini pendidikan terus menerus membangun model yang sesuai digunakan terkhususnya di indonesia saat ini.

Imam Ibnu al Qayyim Rahimahullah mengutip dari perkataan seorang filsuf Yunani yang mengatakan bahwa janganlah kamu didik anak mu pada zaman kamu karena zaman kamu tidak seperti zaman yang sekarang yang berbeda dari zaman mu.⁴ dari perkataan diatas bisa disimpulkan bahwa dunia pendidikan harus terus mengupdate model model yang asesuai dengan keadaan

³ Ikhsan Tila Mahendra, "Peran Media Sosial media instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi" (February 1, 2017), accessed June 8, 2022, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34490>.

⁴ Imam Ibnu al Qayyim, *Ighatsah Al Lahfan*, jilid 2. (Riyadh: Maktabah al Ma'arif, n.d.), 265.

sekarang. Seiring berkembangnya zaman teknologi informasi selalu menjadi akses kita untuk mengetahui dunia luar. Dari perkembangan teknologi banyak hal-hal yang kita temukan. Di dunia pendidikan sendiri hal ini mengubah sudut pandang dari sumber yang hanya sekedar mengandalkan buku sebagai media belajarnya. Kini semakin majunya teknologi serta internet yang mudah mendapatkan informasi, dunia pendidikan mengubah pandangannya agar pelajaran itu tidak bersifat monoton.

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial SMAN 8 Bekasi mempersilahkan kepada anak muridnya untuk menggunakan smartphone dalam memudahkan mereka untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, salah satunya melalui media sosial. Namun terdapat pula dampak yang terjadi dalam menggunakan jejaring sosial baik dampak positif maupun dampak negatif.

Kurikulum pendidikan di indonesia mengalami perubahan dari masa ke masa untuk mencari tahu seberapa efektifkah model pembelajaran dalam kurikulum tersebut untuk menyesuaikan kondisi pendidikan di indonesia ini. Permasalahan yang terjadi didalam pendidikan saat ini, mengingat beberapa tahun terakhir pergantian kurikulum baru sudah sangat mencemaskan sebagian besar tenaga pengajar dan para pelajar di indonesia. Pasalnya beberapa diantara kurikulum yang pernah dipakai sebagai model pembelajaran dunia pendidikan di indonesia begitu sulit untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan kurikulum pendidikan saat ini indonesia memilih kurikulum merdeka sebagai pemerataan model pembelajaran dalam dunia pendidikan. Tidak luput dengan kurikulum merdeka yang baru, *Deep Learning* merupakan bagian dari model pendidikan saat ini. Belum lama ini *Deep Learning* sering kali disalah artikan sebagai kurikulum pendidikan yang baru. Padahal

menteri pendidikan sendiri yaitu Abdul Mu'ti menjelaskan bahwa *Deep Learning* bukan kurikulum melainkan pendekatan dalam belajar, ini dikutip dalam Komdigi, 17 Februari 2025.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah kondisi pendidikan saat ini, peneliti tertarik untuk mengkaji, mengidentifikasi sejauh mana Media Sosial dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran *Deep Learning* sebagai teori yang akan dikaji peneliti dalam penelitian ini dan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini di SMAN 8 Bekasi karena lembaga pendidikan ini mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan manajemen sekolah yang berbasis teknologi. Untuk itu penulis mengangkat masalah ini untuk diteliti dengan judul “IMPLEMENTASI MODEL BELAJAR *DEEP LEARNING* DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MEDIA SOSIAL DI SMAN 8 KOTA BEKASI.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. kurangnya konten agama Islam yang menarik perhatian.
2. Kurangnya fokus pembelajaran siswa terhadap model belajar yang monoton

1.3 Rumusan Masalah

Aplikasi media sosial diharapkan menjadi solusi dalam mengembangkan informasi mengenai pemahaman-pemahaman terkhusus agama Islam . Pelajar terkhususnya di SMAN 8 Bekasi diharapkan dapat berintegrasi dengan media sosial media sosial sebagai refrensi yang lebih mendalam. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis pilih maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi model belajar *deep learning* dalam pendidikan PAI di SMAN 8 Kota Bekasi?

2. Apakah model belajar *deep learning* dapat meningkatkan pendidikan agama Islam dengan media sosial di SMAN 8 Kota Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi model belajar *deep learning* dalam pendidikan PAI di SMAN 8 Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui model belajar *deep learning* dapat meningkatkan pendidikan agama Islam dengan media sosial di SMAN 8 Kota Bekasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti: peneliti mendapat pengalaman penelitian serta informasi mengenai Implementasi model belajar *deep learning* dalam meningkatkan pendidikan agama Islam dengan media sosial
2. Bagi Masyarakat: Sebagai bahan pelajaran agar selalu berhati-hati dalam membuat quotes ataupun konten yang berbau Islami ataupun tidak
3. Bagi Guru: dengan adanya penelitian ini diharapkan para guru dapat menambah wawasan agar selalu menjaga siswa dari perilaku yang tidak baik, dan dapat mengajarkan siswa dalam menggunakan model belajar *deep learning* dalam aplikasi media sosial dengan baik dan benar.

1.6 Signifikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya, signifikasi penelitian dibagi menjadi 2, yaitu: akademis dan praktis. Berikut penelitian tentang analisis media sosial ini, sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian yang terkait hal tersebut, diantaranya adalah:

1.6.1 Signifikasi Akademis

1. Fitria Listie Suryani (2014) Universitas Sebelas Maret Surakarta. *media sosial dan Fashion Remaja* (Studi Kasus Peran Media Sosial *media sosial* terhadap Tren Fashion Remaja dalam Akun @ootdindo Tahun 2014). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data dari 7 narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu terdiri dari pendiri akun komunitas *fashion online* @ootdindo, follower @ootdindo yang selalu bermain *media sosial*, dan remaja yang fotonya pernah ditampilkan oleh pemilik akun @ootdindo. Penelitian ini menggunakan model pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan 7 orang informan yang telah ditentukan, yaitu pendiri akun komunitas *fashion online* @ootdindo, follower @ootdindo yang aktif bermain *media sosial*, dan remaja yang fotonya pernah di-*feature* oleh akun @ootdindo. Skripsi ini mengkaji tentang peran akun *media sosial* @ootdindo terhadap fashion remaja yang menjadi *followers* akun tersebut. Beberapa peran akun @ootdindo adalah sebagai referensi remaja dalam mencari *trend* saat ini, membantu mempromosikan merek produk atau merek *fashion* saat ini, membantu remaja meningkatkan eksistensi diri, berperan sebagai tempat *update event* tentang *fashion* yang akan digelar dan menjadi tempat mencari info karir seputar *fashion*. Peran tersebut terjadi karena *media sosial* @ootdindo konsisten mengunggah konten dari

para *followers*nya.⁵ Persamaan penelitian sama- sama menggunakan media sosial media sosial dan model penelitian yang sama akan tetapi perbedaannya peneliti mengkaji pendidikan agama Islam dalam media sosial.

Elsa Puji Juwita (2014) Universitas Pendidikan Indonesia. Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung (Studi Terhadap Pengguna Media Sosial di SMA Negeri 5 Bandung). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Skripsi ini mengkaji tentang sejauh mana peranan media sosial dapat berpengaruh terhadap gaya hidup siswa SMA Negeri 5 Bandung. Hasil temuan penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial semakin meningkat yang dibuktikan dengan semakin seringnya siswa menggunakan media sosial terutama diwaktu luang, gaya hidup remaja dipandang sebagai makhluk yang individualis yang tidak terlepas dari kecanggihan teknologi. Media sosial berdampak pada gaya hidup siswa, dampak positif adalah mempermudah komunikasi dan pencarian informasi bagi para siswa, sedangkan dampak negatif dapat terlihat dari munculnya konsumtif, individualistis dan kurang peka terhadap lingkungan.⁶ Persamaan penelitian sama-sama menggunakan media sosial dan model penelitian namun perbedaannya peneliti hanya terfokus pada satu media dalam studi kasusnya.

3. Dibyareswari Utami Putri (2012) Universitas Indonesia. Peran Media Baru Dalam Membentuk Gerakan Sosial (Studi Kasus Pada Individu Yang Terlibat dalam IndonesiaUnite di *Twitter*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan paradigma *post-positivist*. Dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Skripsi

⁵ Fitria Listie Suryanim, "*media instagram Dan Fashion Remaja (Studi Kasus Peran Media Sosial media instagram Terhadap Tren Fashion Remaja Dalam Akun @ootdindo)*", (Depok: Skripsi Universitas Indonesia, 2014).

⁶ Elsa Puji Juwita, "*Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung*", (Bandung: Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

ini mengkaji tentang kekuatan media baru yaitu sosial media seperti *Twitter* yang mampu membentuk gerakan sosial dimana dapat bertahan hingga sekarang karena adanya kekompakkan dan loyalitas dari para anggotanya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa IndonesiaUnite menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga melekatkan *groupthink syndrome* yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa *Twitter* memiliki kekuatan besar dalam membentuk gerakan sosial.⁷ Persamaan penelitian sama-sama menggunakan media sosial dan model penelitian yang sama akan tetapi perbedaannya peneliti menggunakan media sosial media sosial sebagai studi kasusnya.

4. Randolph A. Manampiring (2015) e-Jurnal Acta Diurna Volume IV No. 4. Peran Media Sosial *media sosial* Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa SMA Negeri 1 Manado (Studi Pada Jurusan IPA Angkatan 2012). Penelitian ini menggunakan teori *uses and gratification* dan menggunakan model penelitian kualitatif. Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa siswa sering menggunakan media sosial terlebih *media sosial* sebagai sarana kepuasan mereka untuk hiburan, saling meniru dan mengidentifikasi. Postingan di *media sosial* dapat membuat mereka saling bersimpati serta siswa menganggap *media sosial* berperan dalam interaksi sosial mereka dikalangan sekolah.⁸ Persamaan penelitian sama-sama menggunakan media sosial media sosial dan model penelitian yang sama namun perbedaannya peneliti meneliti pendidikan agama Islam dalam media sosial media sosial sebagai studi kasusnya.

⁷ Dibyareswari Utami Putri, "*Peran Media Baru Dalam Membentuk Gerakan Sosial (Studi Kasus Pada Individu Yang Terlibat Dalam Indonesia Unite Di Twitter)*", (Depok: Skripsi Univeristas Indonesia, 2012).

⁸ Randolph A. Manampiring, "*Peran Media Sosial media instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa SMA Negeri 1 Manado (Studi Pada Jurusan IPA Angkatan 2012)*" (e-Jurnal Acta Diurna Vol. IV No. 4, 2015).

5. Penelitian yang dilakukan Lutfiana Allisa dan Agus Triyono (2023) yang berjudul “Pengaruh Dakwah di Media Sosial Terhadap tingkat Religiusitas Remaja di Demak”⁹ Menerangkan tentang pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media dakwah dan beliau menjadikan akun *@Husain Basyaiban* sebagai subjek dalam penelitiannya. Lutfiana dkk melakukan penelitian di Demak dengan menggunakan angket dalam proses pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dari dakwah media sosial terhadap tingkat religiusitas remaja, dengan nilai signifikan sebesar $0,02 < 0,005$ dan nilai koefisien determinasi nya 0,386. Dengan begitu semakin sering terpapar konten dakwah maka akan semakin meningkat religiusitas remaja.

Persamaan Penelitian menggunakan media sosial yang sama akan tetapi perbedaannya peneliti menggunakan model kualitatif sebagai studi kasusnya.

6. Penelitian yang dilakukan Ahamad Maujuhan (2019) yang berjudul “Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube Terhadap Religiusitas Remaja di MA. Al-Mutahdi Sendangagung”¹⁰. Menerangkan tentang fenomena remaja millennial banyak yang hijrah. Ahamad Maujuhan melakukan penelitiannya di MA. Al-Mutahdi Sendangagung dengan menggunakan kuantitatif sebagai model dan pendekatan dalam penelitiannya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dakwah media sosial youtube berpengaruh terhadap religiusitas dengan melihat nilai signifikan $0,049 < 0,05$ yang artinya lebih kecil.

⁹ Lutfiana Allisa and Agus Triyono, “Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Demak,” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no.1 (January 1, 2023), 26-38, <https://doi.org/10.30596/ji.v7i1.13070>.

¹⁰ Ahmad Maujuhan Syah, “Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube Terhadap Religiusitas Remaja Di MA. Al-Mutahdi Sendangagung,” *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 1, no1 (November 1, 2019), <https://doi.org/10.55352/kpi.v1i1.197>.

Persamaan Penelitian menggunakan media sosial namun perbedaannya peneliti menggunakan media sosial media sosial sebagai studi kasusnya dan model kualitatif sebagai cara mendapatkan hasilnya.

7. Penelitian yang dilakukan Wilga Seesio Ratsja Putri dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja”¹¹. Menerangkan tentang kemajuan teknologi dengan banyak nya bermunculan media sosial sehingga remaja mempunyai sifat yang hiperaktif terhadap media sosial. Wilga dkk menggunakan model kualitatif dalam penelitiannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan negative dari media sosial terhadap remaja.

Persamaan Penelitian menggunakan model yang sama yaitu kualitatif namun perbedaannya peneliti menggunakan media sosial media sosial sebagai studi kasusnya.

8. Penelitian yang dilakukan Adi Wibowo (2019) yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Dakwah Pendidikan Agama Islam Di Era Digital”¹². Menerangkan tentang trend dakwah di era digital dengan penggunaan media sosial dan para pendakwah memanfaatkan fasilitas internet yang membuat konten-konten keIslam an yang dikemas dengan santai. Penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam media dakwah terhadap pengguna media sosial mempunyai respon positif, serta menyampaikan pesan yang bisa diterima oleh semua khalayak umum baik anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.

¹¹ Wilga Seesio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S., “PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no.1 (January 1, 2016), <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>.

¹² Adi Wibowo, “PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI TREND MEDIA DAKWAHPENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL,” *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 3,no.2 (10 Desember 2019): 339-56, <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v3i2.141>.

Persamaan Penelitian menggunakan model yang sama dan sama-sama menggunakan media sosial namun perbedaannya peneliti lebih mengutamakan aplikasi media sosial dalam studi kasusnya.

9. Penelitian yang dilakukan Reza Mardiana (2020) yang berjudul “Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial”¹³. Menerangkan tentang tingginya minat generasi milenial terhadap media sosial dan bagaimana daya tarik media sosial ini sebagai media dakwah untuk generasi milenial. Penelitian ini menggunakan model studi literatur dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan di media sosial sangat membuat tertarik masyarakat untuk menontonnya dan menjadi hal baru sebagai media dakwah bagi kaum milenial.

Persamaan penelitian menggunakan media sosial namun perbedaannya media sosial yang peneliti lakukan lebih mengutamakan aplikasi media sosial dalam studi kasusnya dan model yang digunakan peneliti adalah kualitatif.

10. Penelitian yang dilaksanakan Nabila Setiawan dan Muhammad Fauzi Arif (2023) dengan judul “Pengaruh Video Dakwah Pada Akun Tiktok @Faizinaufal terhadap kesadaran followers”¹⁴ menjelaskan tentang materi dakwah yang ada pada akun @Faizinaufal dan pengaruhnya terhadap followersnya. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan hasil dari nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari video dakwah terhadap kesadaran beragama.

¹³ Reza Mardiana, “Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial,” *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no.02 (25 Desember 2020): 148-58, <https://doi.org/10.35905/komunida.v10i02.1373>.

¹⁴ Nabila Setiawan and Muhammad Fauzi Arif, “Pengaruh Video Dakwah Pada Akun Tiktok @ Faizinaufal Terhadap Kesadaran Followers,” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 35-42 (July 24, 2023), <https://doi.org/10.29323/jrkpi.vi.2273>.

Persamaan penelitian menggunakan model yang sama dan media sosial yang sama akan tetapi perbedaannya media yang digunakan oleh peneliti adalah media media sosial dalam studi kasusnya.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa dkk (2023) , dengan judul “Pengaruh Dakwah Melalui Akun media sosial @Ustadzadihidayat_lc terhadap peningkatan wawasan keIslam an Anggota Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang”¹⁵. Penelitian ini menjelaskan era digital yang harus di manfaatkan secara maksimal untuk menebar kebaikan. Kemudian hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dakwah melalui akun media sosial terhadap peningkatan wawasan keIslam an, ini terbukti dengan melihat nilai r squer sebesar 0,238 yang berarti dakwah melalui akun media sosial mempunyai pengaruh sebesar 23,8% terhadap wawasan keIslam an dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan penelitian menggunakan media sosial yang sama yaitu media sosial akan tetapi perbedaannya model yang dilakukan peneliti adalah kualitatif dalam studi kasusnya.

12. Penelitian yang dilakukan Aji Wiryonegoro (2020), yang berjudul “Pengaruh Dakwah Akun @Bagussuhar dalam media sosial terhadap akhlak followersnya”¹⁶. Menerangkan bahwa kemajuan teknologi dan informasi sangat mempengaruhi pola perilaku penggunaannya. Maka dengan itu, teknologi juga harus diseimbangi dengan percakapan baik didalamnya yang salah satunya ialah berdakwah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan akhlak followers akun @Bagussuhar dapat diperoleh berdasarkan hasil output analisisnya dari pengaruh dakwah akun

¹⁵ Khairun Nisa, Achmad Syarifuddin, and Anang Walian, “Pengaruh Dakwah Melalui Akun media instagram @Ustadzadihidayat_Lc Terhadap Peningkatan Wawasan Keislaman Anggota Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang,” *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2*, no.8 (July 6, 2023): 3671–78, <https://doi.org/10.56799/jimv2i8.2035>.

¹⁶ Aji Wiryonegoro, “Pengaruh Dakwah Akun @Bagussuhar Dalam Media Sosial media instagram Terhadap Akhlak Followersnya,” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* (July 8, 2022): 50–55.

@bagussuhar terhadap akhlak sebesar 87%. Kesimpulannya, berdasarkan garis kontinum didapatkan hasil sebesar 9.060 berada pada kualifikasi/kategori sangat tinggi.

Persamaan penelitian menggunakan media sosial akan tetapi perbedaannya peneliti menggunakan media sosial media sosial dalam studi kasusnya dan model yang digunakan kualitatif.

13. Penelitian yang dilakukan Rizka Amalia dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Mengakses Dakwah Di media sosial Terhadap Moralitas Remaja DI Desa Baru Semera¹⁷” menerangkan banyaknya remaja di Desa Baru Semera kecanduan dengan game online dan judi online dengan begitu peneliti mengkaji untuk mengetahui adakah pengaruh dari kebiasaan mengakses dakwah di media sosial. Hasil penelitian menemukan Intensitas Mengakses Dakwah di media sosial (X) berpengaruh positif terhadap Moralitas Remaja di Desa Baru Semera (Y).

Persamaan penelitian menggunakan media sosial media sosial namun perbedaannya model yang digunakan peneliti adalah kualitatif dalam studi kasusnya.

14. Penelitian yang dilakukan Alfin Qodri Hafiz dan Andini Nurbahri (2023) yang berjudul “Pengaruh Akun media sosial @Qquranreview Dalam Meningkatkan Pemahaman Ayat Al-Qur’an pada Mahasiswa UINSU¹⁸” hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,833, yaitu lebih besar dari t-tabel (1,984), menunjukkan hubungan signifikan antara variable aku media sosial @Quranview dan pemahaman ayat Al-Qur’an mahasiswa UINSU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya media sosial, memiliki dampak positif terhadap pemahaman keagamaan. Penelitian ini berimplikasi penting dalam upaya memaksimalkan strategi

¹⁷ Rizka Azimilia, Ahmad Khairul Nuzuli, and Suriyadi, “Pengaruh Mengakses Dakwah Di media instagram Terhadap Moralitas Remaja Di Desa Baru Semerah,” *Al-I’lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6,no. 2 (March 3, 2024): 53–62.

¹⁸ Alfin Qodri Hafiz and Andini Nurbahri, “Pengaruh Akun media instagram @Quranreview Dalam Meningkatkan Pemahaman Ayat Al-Qur’an Pada Mahasiswa UINSU,” *Jurnal Pustaka Komunikasi* 6,no. 2 (September 30, 2023): 496–509.

pendidikan dengan memanfaatkan media sosial untuk memperkaya pembelajaran keagamaan di lingkungan pendidikan tinggi.

Persamaan penelitian menggunakan media sosial media sosial akan tetapi perbedaannya peneliti menggunakan model kualitatif dalam studi kasusnya

1.6.2 Signifikasi Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan masukan bagi pihak yang membutuhkan data-data peningkatan pendidikan dari media sosial terkhususnya media sosial di SMAN 8 Bekasi. Memberikan penambahan wawasan bagi pembaca dan penelitian lain sebagai pertimbangan rujukan untuk penelitian berikutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti dalam menulis skripsi ini, maka peneliti membuat alur sistem penulisan sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bab yang berisikan latar belakang peneliti dalam berfikir mengenai pembuatan penelitian ini. Isi dari bab pendahuluan terdapat 6 sub bab, yaitu: latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, signifikasi penelitian (kajian yang relevan).

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori dasar pemikiran penulis. Landasan teori memiliki beberapa sub bab, yaitu: pengertian implementasi, pengertian model belajar *deep learning*, media sosial,

media sosial, integrasi media sosial ke jejaring sosial, pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam tujuan dan ruang lingkup pendidikan agama Islam, kerangka berfikir

BAB III MODELLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan prosedur penelitian, bagaimana peneliti menghasilkan sesuatu yang dapat diolah dan dijadikan landasan, cara oprasional bagaimana peneliti bisa melakukan pengambilan data dilapangan. Tujuan, jenis penelitian dan analisis data peneliti disinkronkan melalui data pengambilan kualitatif dengan studi kasus.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, rumusan masalah, serta hasil data mentah yang diolah oleh peneliti. Data-data yang diambil merupakan data lapangan yang dijadikan pembahasan inti dalam skripsi ini.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang rangkuman secara menyeluruh mengenai hasil penelitian didalamnya. Dalam rangkuman ini peneliti juga menulis rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai evaluasi rujukan bagi penelitian berikutnya.